

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah industri kecil konveksi di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, meliputi kompetensi pengusaha dan strategi bersaing. Responden yang menjadi pusat penelitian adalah pengusaha konveksi di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:215) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Survey Explanatory*, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. *Survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, sedangkan *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional variabel dari penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Kompetensi Pengusaha ( $X_1$ ) (A. Kuriloff, John M. Memphil, dan Douglas Cloud dalam Suryana, (2006:90-91))	Kemampuan pengusaha untuk memperoleh keunggulan bersaing, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Technical competence</i></li> <li>2. <i>Marketing competence</i></li> <li>3. <i>Financial competence</i></li> <li>4. <i>Human relation competence</i></li> </ol>	Skor diperoleh dari jawaban responden mengenai kompetensi pengusaha, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai prosedur dan teknik dalam proses produksi</li> <li>- Menguasai peralatan yang digunakan dalam proses produksi</li> <li>- Menggunakan teknik penjualan dalam memasarkan barang hasil produksi</li> <li>- Memiliki kemampuan mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat</li> <li>- Memiliki kemampuan mengatur/mengelola keuangan secara efektif dan efisien</li> <li>- Memimpin, memerintah dan menggerakkan orang lain</li> <li>- Berkomunikasi secara efektif dengan pekerja</li> <li>- Memotivasi pekerja</li> <li>- Mengarahkan pekerja sesuai dengan bagian dan tanggung jawab</li> </ul>	Ordinal
Strategi Bersaing ( $X_2$ )	Cara/teknik suatu perusahaan untuk memenangkan persaingan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diferensiasi produk</li> <li>- Biaya</li> <li>- Fokus</li> </ul>	Skor diperoleh dari jawaban responden mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya jenis produk yang dihasilkan dalam jangka waktu satu bulan terakhir</li> <li>- Besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi</li> <li>- Segmen pasar yang dipilih perusahaan (segmen pasar luas /sempit)</li> </ul>	Ordinal
Daya Saing ( $Y$ )	Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pangsa pasar</li> </ul>	Data diperoleh dari responden mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Besarnya pangsa pasar yang diperoleh perusahaan dalam persentase.</li> </ul>	Interval

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah subyek yang memiliki karakteristik yang berada di wilayah penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108), yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha konveksi di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 172 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:215), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih jadi sampel, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya homogen (Singarimbun, 1995:155).

Adapun untuk menentukan besarnya ukuran sampel menurut Al-Rasyid (1994:44), yaitu sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

Dimana: 
$$n_0 = \left[ \frac{Z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)}{2BE} \right]^2$$

Keterangan:

- $n_1$  = Ukuran sampel keseluruhan  
 $N$  = Ukuran populasi keseluruhan  
 $\alpha$  = Resiko kekeliruan yang mungkin terjadi  
 $BE$  = *Bound of Error*  
 $Z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)$  = Nilai kritis Z tabel untuk taraf signifikansi

Dalam penelitian ini digunakan resiko kekeliruan ( $\alpha$ ) = 0,05 artinya kepercayaan yang dikehendaki 95 %, diperoleh Z yang merupakan konstanta (bilangan) yang diperoleh dari tabel normal baku sebesar 1,96 dengan Bound of error 0,10. Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel minimal dihitung sebagai berikut:

$$n_1 = \left[ \frac{1,96}{2(0,10)} \right]^2 = 96,04$$

Sehingga:

$$n = \frac{96,04}{1 + \frac{96,04 - 1}{172}} = \frac{96,04}{1 + 0,55} = 61,96 = 62$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dan alat yang dipakai dalam memperoleh informasi/keterangan mengenai objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Wawancara, pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data.
3. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.
4. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dari buku, media cetak, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3.6 Teknik Pengolahan Data**

Secara garis besar, prosedur pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah berikut ini:

#### **1. Menyeleksi Data**

Menyeleksi data dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa lengkap tidaknya data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara memilih dan memeriksa kesempurnaan dan kejelasan dari data yang bersangkutan.

#### **2. Mentabulasi Data**

Mentabulasi data yaitu menyajikan data yang telah diseleksi dalam bentuk data yang siap untuk diolah menjadi tabel-tabel yang selanjutnya akan ditelaah dan diuji secara sistematis.

### 3. Melakukan Uji Validasi Data

Uji validasi data dilakukan untuk memperoleh ketepatan dalam menggunakan teknik analisis serta guna memperoleh hasil dan kesimpulan yang tepat.

### 4. Menganalisis Data

Menganalisis data berarti mengetahui pengaruh maupun hubungan antar variabel dalam penelitian, dengan menggunakan teknis analisis yang tepat.

### 5. Melakukan Pengujian Hipotesis

### 6. Kesimpulan dan Saran

## 3.7 Teknik Instrumen Penelitian

### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Dalam hal ini nilai  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah:

$r_{xy} < 0,20$  : validitas sangat rendah

$0,20 - 0,39$  : validitas rendah

0,40 – 0,59	: validitas sedang/cukup
0,60 – 0,89	: validitas tinggi
0,90 – 1,00	: validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan nilai tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$  dimana  $n$  menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden.

Jika  $r_{hitung} > r_{0,05} \rightarrow$  valid

Sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{0,05} \rightarrow$  tidak valid

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan teknik *alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_i^2$  = varians total

Sedangkan untuk mencari nilai varians per-item digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:160})$$

Jika  $r_{11} > r_{0,05} \rightarrow$  reliabel

$r_{11} \leq r_{0,05} \rightarrow$  tidak reliabel

### 3.8 Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengelolaan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Langkah kerja *Methods of Succesive* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.



5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

8. Menghitung skor hasil tranformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

$$\text{dimana } K = 1 + [SVMin]$$

Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Daya Saing
- a = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Kompetensi Pengusaha
- $X_2$  = Strategi Bersaing
- e = Faktor Gangguan

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah beberapa macam uji asumsi klasik untuk mengetahui ketetapan data yang digunakan dalam penelitian:

#### 3.9.1 Uji Multikolinieritas

Dengan uji ini dapat diketahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinieritas adalah:

- mempunyai nilai VIF dibawah 10
- mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

#### 3.9.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk melihat varians residu dari setiap item. heterokedastisitas terjadi jika variansnya berbeda. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.

#### 3.9.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran

Durbin-Watson dengan mengambil patokan sebagai berikut:

Tolak $H_0$ , ada autokorelasi +	Tidak dapat diputuskan	Terima $H_0$ , tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0$ , ada autokorelasi -
----------------------------------	------------------------	---------------------------------------	------------------------	----------------------------------

0

dL

dU

4-dU

4-dL

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji satu pihak kanan dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengujian hipotesis dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ ,

$H_1 : \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif antara variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ .

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji satu pihak kanan dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengujian hipotesis dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ ,

$H_1 : \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif antara variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ .

Agar data yang digunakan tepat sehingga dapat diperoleh model baik maka menurut **J.Suprpto (2004:10)** harus dilakukan beberapa pengujian antara lain:

#### 3.10.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel  $X$  secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel  $Y$  dengan cara membandingkan nilai  $F$  hitung dan  $F$  table pada tingkat kepercayaan 95%. Uji F ini menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2001:108})$$

Keterangannya :

- $H_0$  : tidak terdapat pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$
- $H_a$  : terdapat pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$

Dengan ketentuan :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dalam penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau pada derajat kebenaran 95%.

### 3.10.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel  $X$  secara individu mampu menjelaskan variable  $Y$ . Uji t statistik ini menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{a_i}{S_{ai}} \quad (\text{Sudjana, 1996:388})$$

Keterangannya

- $H_0$  : tidak terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$
- $H_a$  : terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Dengan ketentuan:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

### 3.10.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) atau presentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Dua sifat  $R^2$  diantaranya:

- $R^2$  merupakan besaran non negatif
- Batasnya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Suatu  $R^2$  sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

